

## **RASIONALITAS PENDIDIKAN FORMAL ANAK SUKU BONAI**

**Oleh: Yance/160111 11751**

**E-mail: [yance6698@gmail.com](mailto:yance6698@gmail.com)**

**Dosen Pembimbing: Hesti Asriwandari**

***E-mail: [hesti.asriwandari@lecturer.unri.ac.id](mailto:hesti.asriwandari@lecturer.unri.ac.id)***

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km.12,5 Simpang Baru

Pekanbaru 28293, Telp /Fax 0761-63277

### **Abstrak**

Penelitian ini berjudul “Pendidikan Formal Anak Suku Bonai: Sebuah Analisis Tindakan Rasional. Peneliti sangat tertarik mengangkat tema ini karna ingin mengetahui bagaimana pandangan masyarakat Suku Bonai terhadap pendidikan formal. Analisis dalam penelitian ini ialah analisis kualitatif deskriptif. Yang berkaitan dengan bagaimana rasionalitas Suku Bonai dalam pendidikan formal. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu (1) Bagaimana makna pendidikan formal bagi Suku Bonai.(2) Bagaimana Rasionalitas Suku Bonai dalam menempuh Pendidikan formal?. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan wawancara. Adapun informan masyarakat yang menjadi informan peneliti ditentukan dengan cara random sampling. Hasil dari penelitian ini menunjukkan semangat anak-anak Suku Bonai dalam menempuh pendidikan formal, dukungan yang diberikan oleh orang tua anak-anak Suku Bonai juga sangat besar untuk menunjang pendidikan formal anak-anak Suku Bonai.

**Kata kunci : Rasionalitas Pendidikan, Makna Pendidikan, Suku Bonai**

## **RATIONALITY FORMAL EDUCATION OF BONAI TRIBE CHILDREN**

**By: Yance/160111 11751**

**E-mail:yance6698@gmail.com**

**Supervisor: Hesti Asriwandari**

**E-mail: hesti.asriwandari@lecturer.unri.ac.id**

*Sociology Faculty*

*faculty of Sosial Science and Political Science*

*Riau University*

*Bina Widya Campus Jl. HR. Soebrantas Km.12.5 Simpang Baru*

*Pekanbaru 28293, Tel /Fax 0761-63277*

### **Abstract**

*This research is entitled “Formal Education of Bonai Tribe Children: An Analysis of Rational Action”. Researchers are very interested in bringing up this theme because they want to know how people view formal education. The analysis in this research is descriptive qualitative analysis. Which is related to the rationality of the Bonai Tribe in formal education. The formulation of the problem in this study are (1) What is the meaning of formal education for the Bonai Tribe?.(2) How is the rationality of the Bonai Tribe in taking formal education?.Data collection techniques in this research is by interview. The community informants who became research informants were determined by random sampling. The results of this study show the enthusiasm of the children of the Bonai Tribe in taking formal education, the support given by the parents of the Bonai Tribe children is also very large to support the formal education of the children of the Bonai Tribe.*

**Keywords: Educational rationality, Meaning of Education, Bonai Tribe**

## PENDAHULUAN

Penduduk provinsi Riau yang berasal dari macam golongan sosial, suku bangsa dan kebudayaan. Jumlahnya terbesar dan secara kebudayaan penduduk provinsi Riau yang didomisili oleh Suku Melayu, disamping itu terdapat orang-orang yang tergolong sebagai warga dari masyarakat suku bangsa terasing atau masyarakat terasing. Salah satunya adalah Suku Bonai. Suku Bonai merupakan komunitas adat terpencil yang berada di Desa Babussalam Rokan Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir. Secara sosial, ekonomi, politik dan ilmu pengetahuan Suku Bonai di Desa Babussalam Rokan merupakan golongan yang paling rendah dari masyarakat luas, hal ini dilihat dari sandang, pangan, dan papan yang kurang memadai dan juga lingkungan yang kurang sehat.

Suku Bonai adalah salah satu suku terasing di kawasan Provinsi Riau. Masyarakat Suku Bonai merupakan salah satu suku asli yang tertinggal di Rokan Hilir Kecamatan Pujud. Mereka hidup dari hasil Nelayan dan berburu binatang di hutan. Suku Bonai merupakan masyarakat terasing

## TINJAUAN PUSTAKA

### 2..1 Teori Tindakan Sosial

Tindakan sosial menurut Max Weber adalah suatu tindakan individu sepanjang tindakan itu mempunyai makna atau arti subjektif bagi dirinya dan diarahkan kepada tindakan orang lain. Suatu tindakan individu yang diarahkan kepada benda mati tidak masuk dalam kategori tindakan sosial. Suatu tindakan akan dikatakan sebagai tindakan sosial ketika tindakan tersebut benar-benar diarahkan kepada orang lain.

Weber membedakan tindakan sosial ke dalam empat tipe yaitu:

1. Tindakan rasionalitas instrumental (berorientasi tujuan)

Tindakan ini merupakan suatu tindakan sosial yang dilakukan seseorang didasarkan

atau yang lebih dikenal sebagai Komunitas adat terpencil (KAT).

Di Indonesia terdapat satu golongan masyarakat yang oleh pemerintah (departemen sosial) mudah sekali disebut “suku-suku bangsa terasing”. Golongan ini pandangan sebagai “suku bangsa” (ethnic group) dan secara geografis hidup di daerah terpencil yang sulit dijangkau (isolated). Akhir-akhir ini terjadi perubahan Perundang-undangan pemerintah bahwa istilah “suku bangsa” sebaiknya diganti dengan “masyarakat”, karena pengelompokan mereka tidak sama seperti suku bangsa yang dikenal secara umum selama ini, maka menjadilah golongan masyarakat yang khas tersebut kini dipanggil dengan nama baru, yaitu “masyarakat terasing”. Namun demikian, istilah ini masih belum memuaskan hati semua orang. Koentjaraningrat (masyarakat terasing di Indonesia, 1993) yang merasa kurang setuju dengan kata terasing, mengusulkan agar golongan tersebut disebut dengan istilah “masyarakat yang di upayakan berkembang” Atau eveloping.

atas pertimbangan dan pilihan sadar yang berhubungan dengan tujuan tindakan itu dan ketersediaan alat yang dipergunakan untuk mencapainya. Tindakan ini dilakukan untuk mencapai tujuan dengan pertimbangan rasional.

2. Tindakan rasional nilai (berorientasi nilai/berdasarkan nilai)

Tindakan rasional nilai memiliki sifat bahwa alat-alat yang ada hanya merupakan pertimbangan dan perhitungan yang sadar, sementara tujuan-tujuannya sudah ada dalam hubungannya dengan nilai-nilai individu yang bersifat absolut. Tindakan yang dilakukan berdasarkan pertimbangan nilai etika, adat maupun nilai lainnya.

3. Tindakan afektif / Tindakan yang dipengaruhi emosi

Tipe tindakan sosial ini lebih didominasi perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual. Tindakan afektif sifatnya spontan, kurang rasional, dan merupakan ekspresi emosional dari individu.

## 2.2 Pendidikan Anak

### 2.2.1 Makna Pendidikan

Tilaar (1999) Merumuskan hakikat pendidikan sebagai proses tumbuh dan berkembangnya eksistensi masyarakat peserta didik, yang berlabuh kokoh dalam tatanan kehidupan yang berwawasan regional, nasional, dan global.

Rumusan hakikat pendidikan memiliki unsur-unsur sebagai berikut:

1. Pendidikan adalah proses yang berkelanjutan. Dengan kata lain, proses pendidikan berarti bahwa peserta didik memiliki kemampuannya sendiri sebagai makhluk sosial, dan bahwa manusia adalah makhluk yang tidak pernah berakhir.
2. Proses pendidikan adalah pengembangan keberadaan manusia. Ini berarti bahwa manusia tidak aktif. Interaksi manusia ini tidak hanya terkait satu sama lain, tetapi juga dengan alam, gagasan, dan Tuhan.
3. Adanya orang untuk bersosialisasi. Proses pendidikan adalah proses mewujudkan keberadaan manusia dalam masyarakat. Proses ini melibatkan internalisasi, pembaharuan dan peremajaan (refreshing) nilai-nilai moral.
4. Proses sosial dan budaya memiliki dimensi spasial dan temporal yang dapat menembus dimensi masa lalu, masa kini dan masa depan. Apalagi berkat kemajuan teknologi komunikasi, proses pendidikan dapat menembus aspek lokal, nasional, regional dan global. Pendidikan sangat penting bagi

4. Tindakan tradisional / Tindakan karena kebiasaan

Dalam tindakan ini, seseorang memperlihatkan perilaku tertentu karena kebiasaan yang diperoleh dari diri sendiri maupun orang lain, tanpa refleksi yang sadar atau perencanaan yang matang.

masyarakat untuk menciptakan generasi muda yang baik.

Pendidikan adalah untuk mendukung perkembangan fisik dan mental dengan sesuatu yang memungkinkan tercapainya kesempurnaan (Plato, filsuf Yunani, 429 SM-346 M).

Pendidikan melibatkan berbagai fungsi, terutama untuk memelihara dan meningkatkan kehidupan masyarakat, untuk membimbing warga negara baru (generasi baru) untuk menaungi kewajiban dan tanggung jawab dalam masyarakat (Professor Richey, *Planninf for Education*).

Secara umum fungsi pendidikan adalah mengembangkan keterampilan dan membentuk kepribadian dan kepribadian agar peserta didik menjadi pribadi yang berharga. Menurut Horton dan Hunt, hubungan antara lembaga pendidikan dan fungsi pendidikan adalah sebagai berikut:

- Setiap anggota masyarakat mempersiapkan diri untuk menjalani kehidupannya.
- Kembangkan minat dan bakat Anda sendiri untuk kepuasan pribadi dan kepentingan masyarakat umum.
- Membantu memelihara budaya masyarakat yang ada
- Ajarkan keterampilan yang dibutuhkan untuk berpartisipasi dalam demokrasi. Sedangkan menurut David Popenoe, fungsi pendidikan adalah:
- Mengkomunikasikan atau mewariskan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya.
- Memilih orang dan mendidik mereka tentang peran sosial mereka.

- Memastikan integrasi sosial dalam masyarakat.
- Lembaga pendidikan mengkomunikasikan ciri-ciri kepribadian.

Berdasarkan pendataan penduduk yang peneliti lakukan hingga awal bulan Januari 2020, diperoleh keterangan bahwa penduduk di Desa Babussalam Rokan berjumlah 1.755 jiwa dan terdiri dari 680 kk. Sosial ekonomi masyarakat Suku Bonai termasuk kategori menengah kebawah dengan rasio penghasilan Rp 1.000.000 s/d Rp 2.000.000 ( Satu juta Rupiah sampai dengan dua juta Rupiah). Pekerjaan utama masyarakat Suku Bonai adalah sebagai nelayan di aliran sungai Rokan, dan sebagai petani di kebun

- Sumber inovasi sosial di masyarakat.

masyarakat. Hal ini disebabkan karena skill / kemampuan yang terbatas dimiliki masyarakat Suku Bonai.

#### Data Masyarakat Babussalam Rokan

No	Suku	Jumlah KK	Laki-Laki	Perempuan	Total
1	Melayu	291	451	390	841
2	Jawa	263	279	270	549
3	Batak	81	103	86	189
4	Bonai	41	85	80	165
5	Sakai	4	11	7	18
	<b>Jumlah</b>	<b>680</b>	<b>929</b>	<b>827</b>	<b>1.755</b>

Sumber: Data Peneliti Tahun 2020

Desa Babussalam Rokan merupakan desa yang memiliki tanah yang subur dan bertepatan dengan aliran sungai Rokan, maka dari itu masyarakat yang ada di Desa Babussalam Rokan bermata pencarian sebagai petani dan nelayan. Hasil dari pekebunan dan cukup memuaskan, hal ini dilihat dari hasil kebun dan tangkapan para nelayan (berbagai jenis ikan). Jika dilihat dari segi petani kebun karet, sawit dan lain-lain.

Kondisi sosial ekonomi masyarakat Suku Bonai di Desa Babussalam Rokan yang dahulunya rata-rata bekerja sebagai nelayan tradisional, pada saat ini masyarakat Suku Bonai Berdasarkan hasil penulisan dan analisis yang dipaparkan oleh peneliti, maka peneliti

Bonai sudah mulai ada yang bekerja sebagai buruh. Perkembangan zaman dan tingginya harga kebutuhan sehari-hari membuat masyarakat Suku Bonai harus bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Jika masyarakat Suku Bonai bergantung dengan pekerjaan nelayan tersebut maka pendapatan atau penghasilan masyarakat Suku Bonai hanya berkisar Rp.1.000.000, - Rp.2.000.000,- perbulannya, dengan penghasilan sedemikian serta jumlah tanggungan yang ada dalam keluarga maka kehidupan masyarakat Suku Bonai hanya cukup untuk kehidupan sehari-hari, tidak ada perubahan di dalam keluarga tersebut, dari segi kondisi rumah hingga pendidikan anak. dapat menyimpulkan bahwa orangtua Suku Bonai memberikan dukungan terhadap

kemajuan pendidikan anaknya agar menjadi generasi yang lebih baik . Dalam hal ini peneliti memiliki beberapa kesimpulan :

1. Masyarakat Suku Bonai sudah memiliki pemikiran yang sangat sudah maju. Menyekolahkan anak menjadi tugas utama yang harus dijalani
2. Permasalahan ekonomi yang berkecukupan menjadi kendala dalam melaksanakan pendidikan, penghasilan yang didapat dari hanya menangkap ikan disungai dan menjadi penghasilan satu-satunya yang harus mereka laksanakan
3. Fasilitas sekolah juga menjadi kendala dalam melaksanakan pendidikan formal di sekolah sd marginal terdapat beberapa ruangan yang disekat untuk dijadikan ruangan kelas karena keterbatasan ruangan
4. Bahan bacaan bagi siswa di sekolah juga terbatas yang tersedia disekolah

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan menghasilkan data deskriptif karena bermaksud untuk mendalami dan menghayati suatu objek. Mendefinisikan metode kualitatif yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penggunaan metode kualitatif dilaksanakan sesuai karakteristik yaitu secara langsung terlibat dilokasi penelitian. Penelitian kualitatif menekankan proses dari pada hasil dari objek penelitiannya. Tujuan utama dalam penelitian kualitatif adalah untuk memahami makna yang berada dibalik fakta itu, pemahaman yang mendalam terhadap suatu fenomena sosial adalah yang terpenting. Disamping itu penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu suatu penelitian yang menilai dan mengungkapkan mengenai apa adanya (das sein) sesuai dengan kenyataan

yang ada dilapangan (Muhadjir, *dalam* buku Fua Anis, 2005:54)

### **3.1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Babussalam Rokan, Kecamatan Pujud, Kabupaten Rokan Hilir. Tempat penelitian ini dipilih karena dilokasi ini terdapat Komunitas adat terpencil “Suku Bonai” yang bermata pencariannya sebagai nelayan, dan tingkat sosial ekonomi ilmu pengetahuannya masih rendah, akan tetapi siring berkembangnya zaman secara perlahan masyarakat Suku Bonai di Babussalam Rokan sudah mulai mau sekolah, sehingga peneliti ingin mengetahui atau melihat bagaimana rasionaisasi keluarga di desa tersebut memandang pendidikan formal anak, karena menurut peneliti pendidikan pemuda penerus bangsa yang bisa merubah nasib keluarga an masyarakat mereka.

### **3.2. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian merupakan suatu istilah yang menunjukkan pada orang atau individu atau kelompok yang dijadikan unit atau satuan khusus yang diteliti. Karena studi kasus berkepentingan untuk “merekonstruksi” bagaimana seseorang atau sekelompok itu sebagai suatu keseluruhan. Dengan kata lain dalam rancangan studi kasus gambaran tipologi atau ciri-ciri umum dan keunikan subyek-subyek yang lain perlu dinyatakan secara cukup jelas dan memadai.

Penelitian kualitatif tidak dimaksud untuk generalisasi dari hasil penelitiannya. Oleh karena itu pada penelitian kualitatif tidak dikenal dengan istilah populasi dan sampel. subyek penelitian yang telah tercermin dalam fokus penelitian tertentu secara sengaja, subyek penelitian ini menjadikan informan yang akan memberikan berbagai informan yang diperlukan selama proses penelitian. Subyek dalam penelitian ini ditentukan dengan *purposive sampling*. Merupakan yaitu teknik sampling yang satuan dipilih berdasarkan

pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk memperoleh satuan sampling yang memiliki karakteristik atau kriteria.

**Tabel 3.1 Nama Informan**

N O	Nama	Pekerjaan	Keterangan
1	Inor	Nelayan	Ibu Inor berasal dari Suku Bonai dan memiliki anak yang sedang menjalani pendidikan sekolah dasar marginal.
2	Suhaimi	Nelayan	Bapak Suhaimi juga berasal dari Suku Bonai dan memiliki anak sedang menjalani pendidikan formal.
3	Hendrawati	Nelayan	Ibu Hendrawati berasal dari Suku Batak dan tinggal dilingkungan Suku Bonai Serta memiliki anak yang sedang menjalani pendidikan formal.
4	Azwar	Nelayan	Bapak Azwar berasal dari Suku Bonai dan memiliki anak yang sedang menjalani pendidikan formal. Bapak Azwar suami dari Ibu

			Hedrawati
5	Suriana	Buruh Tani	Ibu Suriana adalah masyarakat Suku Bonai yang telah berhasil menyekolahkan anaknya hingga ke sekolah menengah akhir (SMA).
6	Misdawati	Tenaga Pengajar	Ibu Hendrawati penggerak awal dalam pembentukan sekolah marginal untuk anak-anak Suku Bonai di Desa Babussalam Rokan.
7	Hermanto	Tenaga Pengajar	Bapak Hermanto adalah masyarakat Suku Bonai sekarang ikut berperan dalam melaksanakan pelaksanaan pendidikan formal.

*Sumber: Data Peneiti Tahun 2020*

Sesuai dengan namanya, sampel diambil untuk maksud dan tujuan yang diinginkan peneliti, atau karena ia yakin mengetahui siapa atau memiliki informasi yang diperlukan untuk penelitian yang sedang dilakukan, maka akan diambil sebagai sampel.

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian melalui observasi dan akuisisi. Suatu kegiatan

observasi baru diklasifikasikan sebagai kegiatan pengumpulan data penelitian jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

a) Observasi untuk tujuan penelitian dan direncanakan secara serius.

b) Observasi harus berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

c) Pengamatan dicatat secara sistematis, dikaitkan dengan pernyataan umum, dan tidak disajikan hanya untuk perhatian (Burhan, Bungin. 2007: 118).

Pengamatan membutuhkan mengingat pengamatan sebelumnya. Namun, orang memiliki kecenderungan lupa untuk menangani sesuatu, sehingga mereka membutuhkan catatan dan alat elektronik.

. Seperti: tustel, vido, tipe recorder, dan sebagainya, lebih banyak melibatkan pengamatan, memusatkan perhatian pada data-data yang relevan, mengklarifikasi gejala dalam kelompok yang tepat, menambah bahan persepsi tentang objek yang diamati.

Observasi digunakan dalam penelitian ini adalah prtisipan observer. Penelitian memberikan terlebih dahulu maksudnya pada masyarakat nelayan Suku Bonai. Hal ini ditujukam pada peneliti untuk mengumpul data. Adapun yang diteliti oleh peneliti adalah ingin menegathui bagaimana pendidikan anaknelayan susku Boni pada Desa Babussalam Rokan, Kecamatan Pujud, Kabupaten Rokan Hiliir.

### **Wawancara**

Secara umum yang dimaksud dengan wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan Tanya jawab secara lisan sepihak, berhadapan muka da dengan arah dan tujuan yang tekah di tentukan adapun jenis wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara mendalam dengan wawancara tidak terstruktur. Yakni wawncara yang dilakukan berdasarka suatu pedoman atau catatan yang hanya berisi pokok-pokok pemikiran yang mengenai hal-hal yang akan

ditanyakan pada saat wawancara berlangsung. Jawaban-jawaban informan dicatat atau direkam dengan alat perekam (*tape recorer*).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **5.1 Karakteristik Sosial Ekonomi Informan**

**Tabel 5.1 Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Suku Bonai**

Nama subyek	Umu r (tahun)	Pendidikan terakhir	Jumlah anak (orang)	Penghasilan/bulan
Inor	30	Tidak Sekolah	2	Rp. 1000.000- Rp1.500.000
Suhaimi	34	Tidak Sekolah	2	Rp. 1000.000- Rp1.500.000
Hendrawati	35	Sekolah Dasar	4	Rp.1.000.000- Rp.1.200.000
Azwar	35	Tidak Sekolah	4	Rp.1.500.000- Rp.2000.000
Herman to	30	Perguruan Tinggi	1	Rp. 2000.000
Misdawati	40	Perguruan Tinggi	3	Rp.2000.000
Suriana	40	Tidak Sekolah	3	Rp.800.000- Rp1000.000

*Sumber: Data Peneliti Tahun 2020*

Kondisi sosial ekonomi masyarakat Suku Bonai di Desa Babussalam Rokan yang dahulunya rata-rata bekerja sebagai nelayan tradisional, pada saat ini masyarakat Suku Bonai sudah mulai ada yang bekerja sebagai buruh. Perkembangan zaman dan tingginya harga kebutuhan sehari-hari membuat masyarakat Suku Bonai harus

bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Jika masyarakat Suku Bonai bergantung dengan pekerjaan nelayan tersebut maka pendapatan atau penghasilan masyarakat Suku Bonai hanya berkisar Rp.1.000.000, - Rp.2.000.000,- perbulannya, dengan penghasilan sedemikian serta jumlah tanggungan yang ada dalam keluarga maka kehidupan masyarakat Suku Bonai hanya cukup untuk kehidupan sehari-hari, tidak ada perubahan di dalam keluarga tersebut, dari segi kondisi rumah hingga pendidikan anak.

Meskipun demikian, pada saat ini kondisi sosial ekonomi masyarakat Suku Bonai ini masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan masyarakat luas., hal ini dilihat kondisi dari rumah masyarakat Suku Bonai yang masih sangat sederhana, mata pencaharian yang masih bertahan dengan nelayan tradisional, sehingga pendapatan masyarakat Suku Bonai relative rendah, serta banyak anak yang putus sekolah.

**Tabel 5.2 Intisari Tindakan Rasionalitas**

N o	Subyek	Inti Jawaban	Persamaan	Analisi Pola
1.	Inor	Menjadikan pendidikan adalah yang paling utama, bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan juga memenuhi kebutuhan untuk keperluan sekolah	Seiring dengan perubahan zaman serta tentang bagaimana pendidikan yang juga ikut berubah dengan kerja keras akan bekerja	Perubahan pola pikir terhadap pentingnya serta memandang nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan itu sendiri. Terjadi peningkatan minat

		anak-anak mereka. Suku Bonai.	untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak serta memberikan motivasi agar anak dapat terus semangat belajar.	sekolah anak-anak Suku Bonai dengan keterbatasan dari segi ekonomi yang rendah menjadi bagian masalah yang besar
2.	Hendrawati	Pendidikan akan membawa perubahan selain kepada dirinya sendiri juga bisa membawa perubahan ke banyak orang. Serta mempunyai mimpi yang besar juga harus didukung oleh pendidikan itu sendiri. Dukungan penuh akan diberikan secara penuh dalam kualitas pendidikan		

		n anak.		
3.	Azwar	Usaha yang dilakukan agar anak-anak kita dapat menempuh pendidikan setinggi tingginya agar bisa meraih cita-cita yang diimpikan dan akan membawa perubahan dalam keluarga		
4.	Suhaimi	Dengan bekerja keras dalam memenuhi pendidikan kita berharap punya dampak besar untuk anak-anak kita serta berdampak positif bagi orang banyak.		
5.	Suriana	Dukungan dari lingkungan menjadi pengaruh yang sangat besar. Dengan		

		adanya fasilitas yang mendukung serta lingkungan yang juga memberi dukungan untuk pendidikan akan berdampak positif ke perkembangan anak dalam menempuh pendidikan		
--	--	--	--	--

Sumber: Data Peneliti Tahun 2020

**Tabel 5.3 Intisari Makna Pendidikan**

No	Subyek	Inti Jawaban	Persamaan	Analisi Pola
1.	Inor	Tujuan dari menyekolahkan anak didasari dari keinginan terhadap masa depan anak yang lebih baik, dengan pendidikan tulis baca serta pendidikan terhadap ilmu agama. Dengan keadaan ekonomi yang berkecukupan dan	Tindakan yang dilakukan oleh masyarakat Suku Bonai di Desa Babussalam Rokan didasari oleh Rasio nalitas instrument serta nilai. Dapat dilihat dari tindakan yang dilakukan	Masyarakat Suku Bonai dalam melakukan pendidikan formal anak-anaknya didasari oleh nilai dari pendidikan itu sendiri, serta

		pendidikan anak menjadi bagian yang paling utama. Tindakan ini didasari atas dasar nilai dari pendidikan serta telah memahami makna pendidikan itu sendiri. Tindakan ini didasari oleh nilai dari pendidikan itu sendiri yang sudah mulai dipahami bagi masyarakat Suku Bonai.	oleh masyarakat Suku Bonai dalam pendidikan formal.	memahami makna dari pendidikan. Bagaimana tentang masa depan anak-anak mereka. Dilakukan atas dasar agar terjadi perubahan didalam keluarga itu sendiri.
2.	Hendrawati	Menyelenggarakan pendidikan agar bisa membawa perubahan dirinya sendiri serta membawa perubahan kepada keluarganya. Dan tindakan orang tua dalam melaksanakan pendidikan selalu memberi		

		arahan yang baik serta memenuhi kebutuhan pendukung anak-anak dalam belajar.		
3.	Azwar	Tujuan dari menyekolahkan anak selain belajar tentang tuis baca tentu akan membawa perubahan. Zaman sekarang juga kita wajib melaksanakan pendidikan setinggi-tingginya.		
4.	Suhaimi	Tujuan dari menyekolahkan anaknya agar anak-anak tidak agar memiliki masa depan yang lebih baik		
5.	Suriana	Sekolah menjadi bagian penting dalam kehidupan saat ini. bagaimana kita dituntut oleh zaman yang sudah		

		jauh lebih maju.		
--	--	---------------------	--	--

Sumber: Data Peneliti Tahun 2020

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penulisan dan analisis yang dipaparkan oleh peneliti, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa orangtua Suku Bonai memberikan dukungan terhadap kemajuan pendidikan anaknya agar menjadi generasi yang lebih baik. Dalam hal ini peneliti memiliki beberapa kesimpulan :

5. Masyarakat Suku Bonai sudah memiliki pemikiran yang sangat sudah maju. Menyekolahkan anak menjadi tugas utama yang harus dijalani
6. Permasalahan ekonomi yang berkecukupan menjadi kendala dalam melaksanakan pendidikan, penghasilan yang didapat dari hanya menangkap ikan disungai dan menjadi penghasilan satu-satunya yang harus mereka laksanakan
7. Fasilitas sekolah juga menjadi kendala dalam melaksanakan pendidikan formal di sekolah sd marginal terdapat beberapa ruangan yang disekat untuk dijadikan ruangan kelas karena keterbatasan ruangan
8. Bahan bacaan bagi siswa di sekolah juga terbatas yang tersedia disekolah

### Daftar Pustaka

Abdullah, *Sosiologi Pendidikan Individu, masyarakat, dan pendidikan*

Abd. Muhyi batubara. 2004. *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: PT ciputat press. hlm.5.

A.Tresna Sastrawijaya. 1991. *Pengembangan Program Pelajaran*. Jakarta: Rineka cipta. hlm.26.

Hasan Baharun 2016. *Pendidikan Anak Dalam Keluarga*; telaah epistemology

Himpunan Perundang-Undang RI Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), ibid, hlm.29.